



Resfa Aprida Putri¹
 Zulfetriyani²
 Emil Septia³

KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL JEMPUT TERBAWA KARYA PINTO ANUGRAH (TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik sosial dalam novel Jemput Terbawa Karya Pinto Anugrah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Jemput Terbawa karya Pinto Anugrah. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa monolog dan dialog yang mendukung aspek konflik sosial realistik dan nonrealistik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat konflik realistik yaitu hostile feeling dan hostile behaviour serta konflik nonrealistik pada tokoh dalam novel Jemput Terbawa. Konflik sosial pada Laya bermula saat ia masih kecil yang tidak mengetahui asal-usul latar belakang keluarganya dan tidak tahu siapa ayahnya. Konflik sosial dalam novel Jemput Terbawa karya Pinto Anugrah memperlihatkan konflik pada sosial, ekonomi, kultur budaya, dan kekerasan dalam budaya Minangkabau.

Kata Kunci: Sosiologi Sastra, Novel Jemput Terbawa, Konflik Sosial.

Abstract

This study aims to describe social conflict in the novel Jemput Terbawa by Pinto Anugrah. The method used in this study is the descriptive analysis method. The data source in this study is the novel Jemput Terbawa by Pinto Anugrah. The data obtained in this study are in the form of monologues and dialogues that support aspects of realistic and non-realistic social conflict. The data analysis techniques used are data condensation, data display, and drawing conclusions. The results of this study indicate that there are realistic conflicts, namely hostile feelings and hostile behavior and non-realistic conflicts in the characters in the novel Jemput Terbawa. Laya's social conflict began when she was a child who did not know the origins of her family background and did not know who her father was. The social conflict in the novel Jemput Terbawa by Pinto Anugrah shows conflicts in social, economic, cultural, and violence in Minangkabau culture.

Keywords: Sociology of Literature, Novel Jemput Terbawa, Social Conflict.

PENDAHULUAN

Konflik merupakan suatu pertentangan atau perselisihan yang dialami oleh dua pihak atau lebih, misalnya antarindividu dengan individu lain, individu dengan kelompok lain, kelompok dengan kelompok lain, serta antara satu etnis dengan etnis lainnya. Hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan tujuan atau pemikiran yang tidak sama. Menurut M, Rahmat (2019:7), konflik sosial adalah proses sosial antara perorangan atau kelompok masyarakat tertentu.

Penyebab konflik sosial di dalam masyarakat bisa muncul dari berbagai faktor yang terjadi dalam masyarakat, misalnya tidak sesuai antara pemikiran dan tujuan antarindividu atau kelompok tersebut. Hal ini yang dapat menimbulkan terjadinya konflik sosial dalam masyarakat. Konflik sosial mempunyai peranan penting dalam penciptaan karya sastra seperti novel. Sebuah novel dapat menarik bagi pembaca jika didalamnya terdapat konflik yang disampaikan pengarang dalam karya sastra tersebut.

Novel merupakan salah satu bagian dari karya sastra yang berbentuk tulisan dalam buku dan berisi rangkaian cerita peristiwa kehidupan manusia dengan lingkungannya serta permasalahan yang di ceritakan di dalamnya. Wicaksono (2017:68), mengatakan novel adalah gambaran perpecahan yang tidak terjembatani dengan suatu komunitas yang merupakan kisah-kisah

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat
 email: resfaapridaputri11@gmail.com

berkecamuknya pikiran-pikiran. Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya (Zulfitriyani, 2023). Novel biasanya ditulis oleh sastrawan atau penulis yang memiliki kreativitas tinggi dan bersifat fiksi atau karangan penulis. Sebuah novel di mana harus ada konflik. Sebuah novel akan menarik bagi pembaca dengan konflik-konflik yang ada di dalamnya (Ari Putra, Emil Septia, Ricci Gemarni Tatalita, 2022).

Sosiologi sastra merupakan kajian karya sastra yang berkaitan dengan masyarakat pada suatu daerah. Dalam sosiologi sastra memuat kajian tentang permasalahan yang terjadi pada masyarakat yang diungkapkan oleh pengarang atau penulis dalam karya tulisnya berupa karya sastra. Sosiologi sastra bersifat mengkaji tentang permasalahan sosial di masyarakat. Salah satunya permasalahan tersebut tergambar dalam novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah.

Novel *Jemput Terbawa* merupakan karya Pinto Anugrah yang terbit pada tahun 2018. Pinto Anugrah berasal dari Sumatera Barat dan saat ini sedang menjadi dosen di Universitas Andalas. Selain novel *Jemput Terbawa*, banyak karya lain yang diciptakan oleh Pinto Anugrah, yaitu novel *Segala yang Diisap Langit*, cerpen, lakon teater, esai seni-budaya, dan lain sebagainya. Novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah menarik untuk diteliti karena terdapat konflik yang tergambar dalam novel ini, sehingga layak untuk menganalisis berbagai bentuk konflik yang terjadi dari berbagai tokoh dalam cerita novel ini. Selain itu konflik yang terjadi berasal dari berbagai cerita mulai dari tukang kaba, tentara pusat, tokoh utama dan masyarakat setempat yang menempati kampung Lembah pagaduh.

Pada novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah menceritakan tentang kisah seorang gadis bernama Siti Kalaya yang berasal dari Minangkabau namun merantau ke Jakarta sejak ia bayi dan kembali ke kampung halamannya setelah dewasa untuk mengetahui bagaimana asal usulnya untuk menemui ibunya yang selama ini tidak ia ketahui. Sesampainya Laya di kampung ternyata ia menemukan berbagai kenyataan dan peristiwa yang mengejutkan terutama pada ibunya yang ternyata lumpuh sudah bertahun-tahun dan hanya terbaring tak berdaya. Selain itu kehadiran Laya di kampung tersebut juga menyebabkan munculnya konflik antar penduduk kampung disana.

Pemahaman teori konflik Lewis A. Coser, terbagi menjadi dua tipe dasar, yaitu konflik realistik dan konflik nonrealistik. Konflik realistik merupakan konflik yang timbul dari rasa kecewa terhadap berbagai tuntutan yang diberikan. Korban mengalami tekanan yang berujung pada perlawanan terhadap pelaku. Melalui perlawanan tersebut, kemungkinan adanya keuntungan bagi korban terhadap pelaku yang dianggap mengakibatkan kekecewaan Coser, (1956:49). Konflik nonrealistik adalah konflik yang berasal dari salah satu pihak pelaku konflik, namun tidak terlibat langsung dalam konflik tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara menjadikan salah satu pelaku konflik sebagai kambing hitam atau orang yang dituduh melakukan kesalahan walau tidak berbuat salah. Dengan kata lain pihak tersebut menuduh pelaku konflik dengan tujuan untuk meredakan ketegangan Coser, (1956:49).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Syahrul & Nasution, (2023) dengan judul “Konflik Sosial dalam Novel *Tamu Karya Wisran Hadi*” dalam novel ini terdapat bentuk konflik sosial dalam novel *Tamu karya Wisran Hadi* yang berupa konflik pribadi, konflik kelompok, dan konflik dalam masyarakat. Lalu penyebab terjadinya konflik dalam novel *Tamu karya Wisran Hadi* disebabkan oleh perbedaan antarindividu, perbedaan kelas sosial, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial. Selanjutnya dampak terjadinya konflik sosial dalam novel *Tamu karya Wisran Hadi* antara lain hancurnya kesatuan kelompok, perubahan kepribadian, serta hancurnya nilai dan norma sosial. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti konflik sosial dalam novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan metode deskriptif analisis, dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Secara etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data tentang konflik sosial dalam novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konflik Sosial Realistik dalam Novel *Jemput Terbawa* Karya Pinto Anugrah

Konflik sosial realistik terbagi menjadi dua bagian, yaitu hostile feeling dan hostile behaviour.

1. Konflik sosial realistik hostile feeling, merupakan konflik yang muncul dari dalam diri sendiri. Jadi konflik tersebut berhubungan dengan perasaan orang itu sendiri, tidak melibatkan orang lain. Misalnya, seseorang yang sering bingung dengan apa yang akan ia lakukan, maka orang tersebut akan mempunyai konflik dengan perasaannya sendiri kemudian menentukan apa yang seharusnya ia lakukan (Arum Rizka Nursantari, 2018).

Data 1

Satu tahun lebih usia perkawinannya, belum satu pun tampak tanda-tanda akan kata-kata itu terwujud. Terkadang ia mendengar tangis bayi. Segera ia beranjak ingin meredakan tangis itu. Menimangnya dan mengeluarkan sebelah payudaranya untuk menyusui. Tetapi ia segera menyadari itu hanya angan-angan belaka. Bayangan suara tersebut hanya ada dalam kepalanya dan segera pula ia merasa dirinya begitu malang sembari duduk nanar di belakang meja mesin jahit (Pinto Anugrah 2018:11).

Berdasarkan kutipan di atas terlihat konflik realistik yaitu kekecewaan yang di alami Nursela karena sudah setahun lebih menikah namun belum juga memiliki anak dan membuatnya berangan-angan akan hal itu.

2. Konflik sosial realistik hostile behavior, merupakan konflik yang terjadi karena permusuhan dengan orang lain, jadi konflik ini melibatkan lebih dari satu orang atau kelompok (Arum Rizka Nursantari, 2018).

Data 4

"Nurselah ada di dalam sana! Nurselah tertawa di sana!" rintih Pajatu dengan lemah. Kini kedua tangannya yang bertumpu ke lutut menopang kepalanya (Pinto Anugrah 2018:38).

Berdasarkan kutipan di atas terlihat konflik realistik yaitu kekecewaan yang di alami Pajatu karena istrinya Nursela telah tertawa oleh pasukan Tentara Pusat.

- b. Konflik Sosial Nonrealistik dalam Novel Jemput Terbawa Karya Pinto Anugrah

Konflik sosial nonrealistik adalah konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak (Coser, 1956). Contoh konflik nonrealistik adalah pembalasan dendam dengan menjadikan satu orang kambing hitam atau tuduhan atas pembalasan dendam tersebut.

Data 13

"Kau harus bersabar! Berilah dia waktu untuk pulih! Kau harus mengerti kondisi yang dialami Nurselah. Ia mengalami trauma berat. Kita tidak tahu apa yang terjadi padanya selama Tentara Pusat menyekapnya." "Tidak tahu? Berengsek!" Pajatu bertambah emosi mendengar perkataan Uwak. Spontan ia menerjang piring di atas meja dengan sekali terjangan tangannya hingga piring itu terpelanting ke dinding. Pecahan piring dan nasi pun berserakan di lantai (Pinto Anugrah, 2018:62).

Berdasarkan kutipan di atas terlihat konflik nonrealistik yaitu berupa tuduhan atau prasangka buruk yang di alami Pajatu karena istrinya Nursela telah tertawa oleh pasukan Tentara Pusat dan tidak tahu diperlakukan seburuk apa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa novel Jemput Terbawa karya Pinto Anugrah merupakan sebuah novel yang menggambarkan bentuk konflik sosial pada masyarakat di Minangkabau. Dalam novel ini terdapat berbagai bentuk konflik sosial realistik dan konflik sosial nonrealistik yang terjadi pada setiap tokoh dalam cerita tersebut.

Konflik sosial realistik terbagi menjadi dua bagian, yaitu hostile feeling dan hostile behaviour. Konflik sosial realistik hostile feeling, merupakan konflik yang muncul dari dalam diri sendiri. Jadi konflik tersebut berhubungan dengan perasaan orang itu sendiri, tidak melibatkan orang lain. Misalnya, seseorang yang sering bingung dengan apa yang akan ia lakukan, maka orang tersebut akan mempunyai konflik dengan perasaannya sendiri kemudian menentukan apa yang seharusnya ia lakukan. Sedangkan konflik sosial realistik hostile behavior, merupakan konflik yang terjadi karena permusuhan dengan orang lain, jadi konflik ini melibatkan lebih dari satu orang atau kelompok.

Konflik nonrealistik merupakan konflik yang berasal dari salah satu pihak pelaku konflik, namun tidak terlibat langsung dalam konflik tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara

menjadikan salah satu pelaku konflik sebagai kambing hitam atau orang yang dituduh melakukan kesalahan walau tidak berbuat salah. Dengan kata lain pihak tersebut menuduh pelaku konflik dengan tujuan untuk meredakan ketegangan.

Dalam penelitian ini terdapat 30 kutipan data konflik sosial yang ditemukan dalam novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah, yaitu 23 data konflik realistik dan 7 data konflik nonrealistik dalam novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, P. (2018). *Jemput Terbawa*. Yogyakarta: Mojok.
- Ari Putra, Emil Septia, Ricci Gemarni Tatalita, W. F. (2022). Konflik sosial dalam novel *labirin lazuardi red langit saga oleh gola gong*. 4(2), 44–49.
- Arum Rizka Nursantari. (2018). Konflik Sosial dalam Novel *O Karya Eka Kurniawan (Kajian Konflik Sosial Lewis A. Coser)*. *Bapala*, 5(No 2), 1–7.
- Coser, L. A. (1956). *The Functions of Social Conflict*. New York: Routledge.
- M., Rahmat. (2019). *Ensiklopedia Konflik Sosial*. Tangerang: Loka Aksara.
- Syaharul, M., & Nasution, M. I. (2023). Konflik Sosial dalam Novel *Tamu* karya Wisran Hadi. *Persona: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 235–246. <https://persona.pjj.unp.ac.id/index.php/prsn/article/view/137>
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Zulfitriyani, and Y. S. H. (2023). *Matrilineal Dalam Novel " Aku Tidak Membeli Cintamu"* Karya Desni Intan Suri: Kajian Sosioantropologi Sastra. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan ...*, Vol. 7, No(2), 240–260. <https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/dl/article/view/5150%0Ahttps://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/dl/article/download/5150/2790>